e-ISSN 2829-7652
Volume 2 Nomor 1 Maret 2023
Hlm. 14-18

https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DAN PEDAGANG SAYUR MENETAP DI KELURAHAN PAGESANGAN KOTA MATARAM

Siti Suviani[1], Muhsin[2], Nirmawati[3*]
[1,2,3]Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia
nirwati020191@gmail.com

Diserahkan: 19-1-2023 | Diterima: 29-02-2023 | Diterbitkan: 14-03-2023

Abstrak

Penelitian ini berjudul "analisis perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram. Tujuan penelitian bertujuan. untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang sayur menetap dan keliling. untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sayur menetap dan keliling. MetodePenelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan deskritif. kualitatif adalah metode yang memakai data berupa angka seperti alat menganalisis perihal apa yang hendak diteliti. Metode deskriptif adalah cara penelitian yang menjelaskan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Hasil penelitian adalah Berdasarkan hasil analisis di ketahui t-hitung untuk pedagang sayur menetap dan keliling 3,331 > dari t-tabel 2,048 maka dapat di simpulkan bahwa Hi atau hipotesis pertama dapat di terima. Artinya ada pengaruh antara pedagang menetap dan pedagang keliling terhadap pendapatan. Dengan probabilitas 0,001 jauh lebih kecil dari α=0,05 maka Ho di tolak artinya koefisien pedagang sayur menetap dan pedagang keliling signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur menetap dan pedagang sayur keliling.
Kata Kunci: Perbandingan, Pedagang Keliling, Menetap

Abstract

The title of this study is comperative analysis of the income of itinerant vegetable sellers and settled vegetable traders in the district of Pagesangan, Mataram City. The purpose of this study is To determine the amount of income of resident and mobile vegetable tranders. To find out the difference in the income of sedentary and itinerant vegetable tranders. Methods this research was conducted using qualitative and descriptive methons. Qualitative is a method is a way of research that explains the characteristics of the population or phenomenon being studied. Based on the results of the analysis, it is known that the t-count for sedentary and traveling vegetable traders is 3.331 > from t-table 2.048, it can be concluded that Hi or the first hypothesis can be accepted. This means that there is ifluence between settled traders and itinerant traders on incomr. With a probability of 0,001 much smaller than α=0,05, Ho is rejected, meaning that the coefficients of the settled vegetable tranders and itinerant traders have a significant or significant effect on the income of the sedentary vegetable tranders and itinerant vegetable tranders.
Keywords: **Comparison, Peddlers, Settlers**

PENDAHULUAN

Sayuran bagi masyarakat Indonesia tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari karna manfaatnya yang begitu banyak diantaranya adalah sebagai vitamin dan protein. Di Indonesia, sayuran hampir dijumpai pada semua makanan. konsumsi sayur-sayuran, buah-buahan penduduk Indonesia baru sebesar 95 kkal/kapital/hari, atau 79 % dari anjuran kebutuhan minimum sebesar 120 kkal/kapital/hari. Konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang sangat berpengaruh terhadap pola dan prilaku konsumsi (Prajnanta, 2007).

Sektor informal sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari sisi sifat produksinya, kegiatan ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi masyarakat yang ada dilingkungan sektor informal (Alisjahbana, 2003).

Pedagang kecil sudah ada dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan suatu kota terutama pada negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan oleh kesempatan kerja yang tidak seimbang dengan tuntutan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Sebagian dari pedagang kecil yang bergerakdi sektor informal adalah orang-orang yang tidak memiliki kesempatan dan kemampuan yang memadai untuk tertampung bekerja di sektor formal. Orang-orang yang tidak tertampung di sektor formal tersebut membuat kegiatan ekonomi di sektor informal menjadi alternatif terbaik. Sektor informal dicirikan sebagai prosedur skala kecil, menggunakan tenaga kerja sendiri untuk produksi barang serta berkecimpung dalam kegiatan bisnis. transportasi dan penyediaan jasa (Sumarti, 2003).

Penjuaan adalah rencana yang bermaksud akan mencari atau mengerjakan biar ada konsumen atau anjuran pasar yang cukup bagus atau banyak atas produk serta jasa yang memasarkan tingkat nilai yang komirsial (Limbong, 1987). Pedagang kecil terdiri dari pedagang yang membuka tempat penjualan sederhana yang di datangi oleh konsumen atau pedagang keliling yang mendatangi konsumennya. Salah satu dari pedagang keliling yaitu pedagang sayur keliling. Pedagang sayur keliling merupakan pedagang yang produknya berupa berbagai jenis sayuran yang dibawa kerumah-rumah guna memenuhi kebutuhan konsumen. Pedagang sayur keliling mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Para pedagang sayur keliling berkembang seiring dengan perkembangan ritel modern. Perbedaan keduanya terletak pada cara menjangkau konsumen, teknologi dan sumberdaya manusianya serta kemampuan dana. Ritel modern seperti swalayan, supermarket, dan lain-lain, umumnya menunggu konsumen untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan teknologi tinggi, sumberdaya manusianya yang relatif berkualitas dan memiliki sumber dana yang kuat dalam melakukan pemasaran sedangkan pemasaran sayuran tradisional seperti pedagang sayur keliling mengunjungi konsumen kerumah-rumah sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen, teknologi yang digunakan masil tradisional, kurang memperhatikan kualitas sumberdaya manusia dan terbatasnya modal yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden atau masyarakat target penelitian dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui instansi berupa data dan dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data melalui dengan teknik survey melalui observasi lapangan, Wawancara terstruktur dan mendalam (Indepth interview) dengan kuesioner format ganda dan dokumentasi data-data yang relevan dengan penelitian. (Herdiana,2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan deskritif. kualitatif adalah metode yang memakai data berupa angka seperti alat menganalisis perihal apa yang hendak diteliti. Metode deskriptif adalah cara penelitian yang menjelaskan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti (Nazir, 2009).

HASIL PENELITIAN

1. Biaya

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini yakni seluruh biaya yang di keluarkan untuk melakukan usaha penjual sayur menetap dan keliling di Kelurahan Pagesangan baik biaya tetap maupun biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.7. berikut:

Tabel 1. Rata-rata Biaya per Bulan Penjual Sayur Menetap dan Keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram, 2022

No.	Uraian	Penjual Sayur Menetap	Penjual Sayur Keliling
Biaya Tetap			
1	Sewa kios(Rp/Bln)	10.278	0
2	Pajak(Rp/Bln)	1.644	0
3	Pemeliharaan Motor(Rp/Bln)	0	500

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol. 2, No. 1 Maret 2023
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v2i1.33

Biaya Variabel			
1	Bensin(Rp/Bln)	0	3.3
3	Transportasi(Rp/B1n)	2.6	3.35
Total		14.522	7.15

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25 tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penjual sayur menetap dan keliling secara keseluruhan di Kelurahan Pagesangan yaitu Rp 14.522 untuk penjual menetap dan Rp 7.150 untuk penjual keliling dengan uraian seperti pada rincian di atas. Karna biaya variabel sudah di asumsikan dari nilai awal di asumsikan dengan banyaknya jumlah pembelian sayuran perhari sehingga dapat menghasilkan nilai tersebut.

2. Pembelian dan Penjualan Sayur

Pembelian dan Penjualan sayur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah pembelian dan penjualan sayur yang dilakukan setiap hari bahkan bisa berkurang dan bertambah sesuai dengan situasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.8. berikut.

Tabel 2. Rata-rata Pembelian dan Penjualan Sayur per Hari Pada Penjual Menetap dan Keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram, 2022

No.	**Uraian**	**Penjual Sayur Menetap**	**Penjual Sayur Keliling**
1.	Pembelian(Rp/Bln)	807.000	624.000
2.	Penjualan(Rp/Bln)	1.105.000	889.000

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.8. menunjukkan pembelian dan penjualan sayur secara menetap dan keliling di Kelurahan Pagesangan hampir sama, yaitu pembelian rata-rata sayur penjual menetap Rp 807.000 dengan rata-rata hasil penjualan mencapai 1.105.000 perbulan, Sedangkan penjual keliling yaitu pembelian rata-rata sayur sebesar Rp 624.000 dengan rata-rata hasil penjualan mencapai Rp 889.000 perbulan karna pedagang sayur yang menetap lebih banyak membeli sayurnya di bandingkan yang keliling dan tempatnya juga strategis dan mudah di jangkau untuk pedagang menetap oleh konsumen.

3. Penyusutan Alat dan Bahan

Penyusutan alat dan bahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total unit barang dikali dengan jumlah harga awal suatu alat dan bahan kemudian dikurangi dengan nilai sisa dan dibagi dengan tahun pemakaian sehingga di dapat hasil penyusutan dari alat dan bahan tersebut. Untuk mengetahui penyusutan alat dan bahan dala, penjualan sayur secara menetap dan keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram dapat di lihat pada tabel 4.9.

Tabel 3. Rata-rata Penyusutan per Bulan Alat dan Bahan Responden Dalam Penjualan Sayur Menetap dan Keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram, 2022

No.	Uraian	Penjual Sayur Menetap	Penjual Sayur Keliling
1	Motor(Rp)	0	1,023,750
2	Gerobak(Rp)	121,250	135,188
Total	Penyusutan(RP/Tahun)	24,250	344,133
Total	Penyusutan(RP/Bulan)	2,021	28,678
Total	Penyusutan(RP/Hari)	67	956

Berdasarkan Tabel 4.9. diketahui bahwa rata-rata penyusutan penggunaan alat dan bahan pada usaha penjualan sayur menetap dan keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram bahwa rata-rata total penyusutan penjual sayur menetap secara berurutan yaitu Rp 24,250 pertahun, Rp 2,021 per bulan, dan Rp 67 per hari, Sedangkan untuk penjual keliling yaitu Rp 344,133 per tahun, Rp 28,678 per bulan, Rp 956 per hari sesuai tabel di atas.

4. Pendapatan

Pendapatan yaitu total Keuntungan bersih (netto) yang di dapat penjual sayur menetap dan keliling melalui penjualan sayur di Kelurahan Pagesangan. Untuk melihat Keuntungan di lokasi penelitian, disajikan dalam tabel 4.10.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan per Bulan Penjual Sayur Menetap dan Keliling di Kelurahan Pagesangan

No.	Uraian	Penjual Sayur Menetap	Penjual Sayur Keliling
1.	Penerimaan (Rp/Bulan)	1,081,000	889,000
2.	Biaya (Rp/Bulan)	812,367	639,340
3.	Pendapatan (Rp/Bulan)	268,633	249,660

Berdasarkan Tabel 4.10. diketahui bahwa rata-rata pendapatan perbulan penjual sayur menetap yaitu penerimaan Rp 1,081,000 perbulan dengan biaya Rp 812,367 perbulan, Pendapatan Rp 268,633. Sedangkan penjual sayur keliling mempunyai penerimaan Rp 889,000 perbulan, dengan biaya Rp 639,340 perbulan, pendapatan Rp 249,660 perbulan.

5. Analisis Perbandingan

Untuk mengetahui hasil uji t, maka terlebih dahulu melakukan uji F yaitu untuk mengetahui homogenitas pendapatan dan penjualan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.

Berdasarkan hasil analisis di ketahui t-hitung untuk pedagang sayur menetap dan keliling 3,331 > dari t-tabel 2,048 maka dapat di simpulkan bahwa Hi atau hipotesis pertama dapat di terima. Artinya ada pengaruh antara pedagang menetap dan pedagang keliling terhadap pendapatan. Dengan probabilitas 0,001 jauh lebih kecil dari α=0,05 maka Ho di tolak artinya koefisien pedagang sayur menetap dan pedagang keliling signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur menetap dan pedagang sayur keliling.

Pendapatan pedagang sayur menetap di kelurahan pagesangan kota mataram Rp 1,081,000 perbulan lebih besar dari pendapatan pedagang sayur keliling Rp 889,000 perbulan dengan perbandingan 192,000 perbulan. karna pedagang sayur menetap jumlah pembelian sayurnya lebih banyak di bandingkan pedagang sayur keliling, dan waktu penjualan lebih lama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan yang diperoleh penjual sayur menetap di Kelurahan Pegesanag Kota Mataram yaitu Rp 268.633 perbulan dengan, Sedangkan penjual sayur keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram yaitu Rp 249.660 perbulan. Perbandingan pendapatan pedagang sayur menetap dan keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram sebesar Rp 192.000/bln. Penerimaan pedagang sayur menetap sebesar Rp 1.080.000/bln, lebih tinggi dari pedagang sayur keliling yaitu Rp 889.000/bln.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyari, N. K., ANTARA, I. M., & ANGGRENI, I. G. A. A. L. (2013). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. Journal of Agribusiness and Agritourism, 44959.

Alisjahbana, Ir. H. MA. (2003). *Urban Hidden Economy Peran tersembunyi Sektor Informasi Perkotaan*, Lembaga Penelitian ITS: Surabaya

Asakdiyah, 2004. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Jurnal Akutansi dan Manajemen Volume.

BPS Kota Mataram. 2021. *Mataram Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Mataram

Boediono, 1992 Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE UGM,Yogyakarta

Budi, 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka.

Herdiana, H. (2019). Analisis Pola Distribusi Usaha Telur Ikan Terbang Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Ganec Swara*, *13*(1), 23-29.

Komarudin, 2001. Ensiklopedia Manajemen, Jakarta Bumi Aksara

Lubis, 2000 Strategi Hidup Pedagang Sayur Yang Bekerja di Sektor Informal.

Nasir, 2009. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Nurhayati, 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempegaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Kabupaten Majalengka.

Prajnanta, F. 2007. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.

Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 3(1), 1-11.

Sumarti, 2003. Ekonomi Lokal. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sugiono, 2013. Metode Penelitian kuantitatif, Kuantitatif dan R & D, Bandung:Alfabeta.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.